

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, BEBAN PAJAK KINI, DAN PERENCANAAN PAJAK, TERHADAP MANAJEMEN LABA

Zalfa Rizviyani¹⁾, Afridayani²⁾

Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence

Email: zlfa.viya@gmail.com		No. Telp:	
Submitted: 10 Desember 2024	Accepted: 19 Desember 2024	Published: 20 Desember 2024	

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, beban pajak kini, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan mencapai target tertentu, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kepemilikan manajerial, beban pajak, dan strategi perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling selama periode tahun 2019 - 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (3) Beban Pajak Kini tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, (4) Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, Perusahaan Terdaftar BEI.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of managerial ownership, current tax burden, and tax planning on earnings management in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Earnings management is an action taken by company management to influence financial reports with the aim of achieving certain targets, which can be influenced by various factors including managerial ownership, tax burden, and tax planning strategies implemented by the company. The population of this research is Food and Beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this research consists of 6 companies selected using the purposive sampling method during the period 2019 - 2023. The research results show that (1) Managerial Ownership, Current Tax Burden, and Tax Planning simultaneously influence Profit Management, (2) Managerial Ownership does not have an effect on Profit Management, (3) Current Tax Burden has no effect on Profit Management, (4) Tax Planning has no effect on Profit Management.

Keywords: Managerial Ownership, Current Tax Burden, Tax Planning, Profit Management, IDX Listed Companies.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dunia industri saat ini mulai berkembang pesat, hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan. Salah satunya sektor *consumer non-cyclical*. Industri yang ada di Indonesia tidak hanya yang dimiliki oleh negara, namun juga milik nonpemerintah. Sebuah perusahaan dapat mengalami *financial distress*, untuk terhindar dari hal tersebut harus memiliki kondisi keuangan yang baik, dimana pendapatan setiap bulan mengalami peningkatan. Jika sebuah perusahaan tersebut sudah memiliki kondisi keuangan yang sehat, maka dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya. Modal tambahan ini juga dibutuhkan sebagai pendukung kemajuan perusahaan. Investor



disebut sebagai pemangku kepentingan maka dari itu mereka akan berhati-hati dalam menelaah laporan laba rugi. Karena laba juga dapat dimanipulasi oleh manajemen.

Pelaporan keuangan sangat krusial untuk suatu perusahaan, baik itu perusahaan menengah atau perusahaan besar. Suatu perusahaan harus selalu memiliki laporan keuangan secara berkala. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2018 yakni dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik. Bagian paling penting dari informasi dalam pengarsipan keuangan perusahaan adalah margin keuntungannya.

Fenomena manajemen laba terjadi pada kasus perkara dugaan pemalsuan laporan keuangan yang terdapat di perusahaan manufaktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dalam kasus ini, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dengan membengkakkan dana sebesar Rp 4 triliun, meninggikan nilai pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan pembengkakkan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Kasus ini diungkapkan oleh PT Ernest & Young Indonesia (EY) dalam laporan investigasi kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019 dengan dugaan pemalsuan nilai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Dalam laporan EY juga menemukan adanya aliran dana Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak tertentu yang terduga berhubungan dengan manajemen lama. PT Tiga Pilar Sejahtera Food dapat melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dinyatakan telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mengerek harga saham perseroan (Tiara Putri Andriani dan Faiza Muklis, 2024).

Manajemen laba yaitu upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulityanto,2008; Maria Lorita Bete,dkk,2021). Upaya perusahaan dalam merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang akan dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Pihak manajemen yang mengelola perusahaan secara langsung akan memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik atau pemegang saham, hal ini akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi ini menyebabkan manajemen mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen akan memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba yang lebih besar apabila asimetri informasi antara manajemen dan pemilik maupun pemegang saham semakin besar. Akan tetapi apabila pihak manajemen miliki saham dalam perusahaan tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa praktik manajemen laba dapat dikurangi. Pihak manajemen akan bertindak sebagai seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan dan setiap tindakan yang dilakukan manajemen akan berdasarkan keinginan untuk membuat perusahaan lebih baik apabila mereka memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham perusahaan.

Menurut Alberta, dkk (2023) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan diukur sebagai persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Struktur kepemilikan manajemen sebagai sarana atau alat untuk mengurangi konflik

representasional antara beberapa klaim terhadap asimetri informasi menjelaskan bahwa struktur kepemilikan manajemen adalah cara untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara orang dalam dan orang luar dengan mengungkapkan informasi secara internal. Kepemilikan manajerial adalah penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai aset yang dikelola dan disajikan oleh manajer dari saham perusahaan yang dimiliki oleh direktur. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda bagi pihak manajemen, yakni manajer juga bertindak sebagai pemegang saham. Pada praktiknya dalam hal dunia usaha, perusahaan dapat mengalami berbagai hambatan terutama dalam hal pendanaan. Sumber dana dari dalam perusahaan dapat berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berasal dari para kreditur dan pemilik atau investor. Salah satu cara dari pihak manajemen untuk memperoleh dana adalah dengan menggunakan hutang. Akan tetapi, kebijakan hutang rentan dengan terjadinya konflik kepentingan. Pihak manajemen termotivasi mengelola laba untuk mencapai target kinerja dan kompensasi bonus, sehingga akan meminimalkan kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang, dan meminimalkan biaya politik karena intervensi pemerintah. Sedangkan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus teliti dalam mengambil dan menetapkan keputusan pendanaan yang baik bagi perusahaan secara sifat dan biaya. Jika perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya tidak dapat melunasi hutang tersebut, maka perusahaan tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga keadaan tersebut juga akan mengancam pihak manajemen. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity* yang besar akan cenderung membuat pihak manajemen menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba perusahaan.

Menurut Hagai Ulina Marbun dan Marthinus Ismail (2021) beban pajak kini merupakan kewajiban yang mesti dibayarkan oleh wajib pajak. Wajib pajak diharuskan untuk menghitung secara mandiri total dari pajak kini yang bersumber pada penghasilan kena pajak dan dikalikan bersama tarif pajak, lalu wajib pajak juga diharuskan melakukan pembayaran secara mandiri dan melaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan. Beban pajak kini adalah keseluruhan wajib bayar kepada wajib pajak, dimana beban pajak kini hasil dari pengkalkulasian atas penghasilan kena pajak hasil dari koreksi fiskal yang dikalikan dengan tarif pajak.

Menurut Tiara dan Faiza (2024) pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Alasan penggunaan beban pajak kini adalah karena beban pajak kini adalah hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap (*permanent differences*) sekaligus beda waktu (*temporary differences*). Disamping itu, manajemen laba juga dapat dilakukan dengan transaksi-transaksi yang menghasilkan beda tetap dan agar komponen beda tetap ini juga dapat terwakili mengingat ketidaklengkapan pengungkapan mengenai penghasilan kena pajak suatu periode.

Menurut Andi Kartika,dkk (2023) perencanaan pajak merupakan langkah awal sebelum perusahaan melakukan pembayaran pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh manajer untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan tindakan manajemen laba.

Menurut Aulia Rahmi,dkk (2019) perencanaan pajak adalah bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik itu PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dilakukan.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, beban pajak kini dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Alberta, dkk (2023) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hagai Ulina Marbun dan Marthinus Ismail (2021) menjelaskan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Andi Kartika,dkk (2023) menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia Rahmi,dkk (2019) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Alasan peneliti memilih perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian ini adalah karena saham perusahaan *food and beverage* lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan *food and beverage* tidak terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu aset yang memiliki peran penting dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas, perusahaan *food and beverage* dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut. Perusahaan *food and beverage* juga memberikan kontribusi yang terus meningkat pada penerimaan pajak khususnya pajak penghasilan.

Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan selama lima periode berturut-turut yaitu selama 2019-2023 dari Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaah *Food and Beverage* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dengan total 84 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini :

Perusahaan Subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Perusahaan Subsektor *food and beverage* yang menyediakan laporan keuangan selama periode 2019-2023.

Perusahaan Subsektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah 2019-2023.

Perusahaan Subsektor food and beverage yang memperoleh laba selama periode 2019-2023.

Teknik pengumpulan data dari studi kepustakaan dan dokumentasi, dan teknik analisis menggunakan metode analisis statistik dengan persamaan regresi data panel menggunakan bantuan program pengolahan data Eviews versi 12. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian serta analisis data yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya di pasar modal yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan masing-masing. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rank, kuartosis, dan skewness (Ghozali, 2018:19).

Variabel independen yang digunakan yaitu Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	ML	KM	BPK	PP
Mean	0.094271	0.054509	0.298081	0.211646
Median	0.091280	0.014325	0.220058	0.216378
Maximum	0.213296	0.252534	2.300373	0.272282
Minimum	0.021666	0.000167	-0.732408	0.002697
Std. Dev.	0.048713	0.091377	0.600936	0.046942
Skewness	0.538397	1.676251	1.954740	-2.938009
Kurtosis	2.671211	3.985796	7.879127	14.28192
Jarque-Bera	1.584482	15.26384	48.86239	202.2616
Probability	0.452829	0.000485	0.000000	0.000000
Sum	2.828138	1.635267	8.942436	6.349395
Sum Sq. Dev.	0.068817	0.242141	10.47258	0.063903
Observations	30	30	30	30

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Hasil dari analisis statistik deskriptif yang terdapat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data. Berikut ini adalah detail dari hasil uji statistik deskriptif :

1. Variabel manajemen laba (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.021666, terjadi pada PT Mayor Indah Tbk. Pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 0.213296, tercatat pada PT Tunas Baru Lampung Tbk.pada tahun 2022.

Selanjutnya, rata-rata nilai variabel tersebut adalah 0.094271, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.048713. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa sebaran dan dalam variabel manajemen laba relatif merata.

2. Variabel kepemilikan manajerial (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.000167, terjadi pada PT BISI International Tbk. pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 0.252534, tercatat pada PT Mayor Indah Tbk. pada tahun 2023. Selanjutnya, rata-rata nilai variabel tersebut adalah 0.054509, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.091377. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa sebaran dan dalam variabel kepemilikan manajerial tidak relatif merata.
3. Variabel beban pajak kini (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0.732408, terjadi pada PT BISI International Tbk. pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 2.300373, tercatat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2023. Selanjutnya, rata-rata nilai variabel tersebut adalah 0.298081, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.600936. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa sebaran dan dalam variabel beban pajak kini tidak relatif merata.
4. Variabel perencanaan pajak (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.002697, terjadi pada PT Tunas Baru Lampung Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.272282 tercatat pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Selanjutnya, rata-rata nilai variabel tersebut adalah 0.211646, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.046942. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa sebaran dan dalam variabel perencanaan pajak relatif merata.

4.2.2 Model Estimasi Data Panel

Estimasi model regresi data panel adalah untuk menghitung parameter-parameter model regresi, seperti konstanta atau nilai intersep (α) dan koefisien regresi atau slope (β_i). Dengan menggunakan data panel dalam regresi, dapat diperoleh konstanta dan koefisien yang berbeda-beda untuk setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Dalam melakukan estimasi parameter regresi data panel, terdapat tiga yang bisa diterapkan yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)
Common Effect Model (CEM) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Metode yang umum digunakan dalam *Common Effect Model* (CEM) adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 4. 5
Hasil uji Estimasi Regresi Data Panel
***Common Effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.568253	0.180034	-8.710855	0.0000
KM	-0.185396	0.035913	-5.162337	0.0000
BPK	-0.009618	0.059853	-0.160695	0.8736
PP	0.476025	0.693869	0.686046	0.4988

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*. Estimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau objek memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Metode yang umum digunakan untuk *Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Tabel 4. 6

**Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel
Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.209899	0.169292	-7.146820	0.0000
KM	-0.005470	0.052667	-0.103869	0.9183
BPK	0.010194	0.041581	0.245161	0.8087
PP	0.504152	0.527394	0.955931	0.3500

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah sebuah teknik dalam estimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin berhubungan satu sama lain antar individu dan waktu. Model ini memungkinkan perbedaan antara individu dan waktu diakomodasi oleh *Error Terms*. Salah satu metode yang digunakan untuk mengestimasi *Random Effect Model* (REM) adalah metode *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 4. 7

**Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel
Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.393209	0.160073	-8.703610	0.0000
KM	-0.089632	0.041152	-2.178104	0.0387
BPK	-0.008617	0.040547	-0.212506	0.8334
PP	0.578554	0.514463	1.124579	0.2710

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Dalam pemilihan model regresi data panel, terdapat tiga jenis model regresi yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga model pengujian ini adalah uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, yang digunakan untuk menentukan model regresi adalah yang paling sesuai.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian Uji *Chow* ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (Prob.) dari *Cross-section chi-square*. Hipotesis Uji *Chow* yaitu :

H_0 : Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> 0,05$ maka uji regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< 0,05$ maka uji regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.256439	(5,21)	0.0002
Cross-section Chi-square	32.614596	5	0.0000

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Chow* yang ditunjukkan pada tabel 4.8, nilai *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* yang dihitung menggunakan *E-views 12* adalah 0.0000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah metode yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian, antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian Uji *Hausman* dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random*. Hipotesis uji *Hausman* yaitu :

H_0 : Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> 0,05$ maka uji regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

H_1 : Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< 0,05$ maka uji regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.847658	3	0.0493

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji *Hausman* yang ditunjukkan pada tabel 4.9, nilai *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* yang dihitung menggunakan *E-views 12* adalah 0.0493 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah metode yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section Breusch-Pagan*. Hipotesis Uji *Lagrange Multiplier* yaitu :

H_0 : Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka uji regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka uji regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 10

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.781696 (0.0092)	0.803518 (0.3700)	7.585214 (0.0059)
Honda	2.604169 (0.0046)	-0.896391 (0.8150)	1.207581 (0.1136)
King-Wu	2.604169 (0.0046)	-0.896391 (0.8150)	1.067982 (0.1428)
Standardized Honda	3.603750 (0.0002)	-0.692935 (0.7558)	-1.034673 (0.8496)
Standardized King-Wu	3.603750 (0.0002)	-0.692935 (0.7558)	-1.196788 (0.8843)
Gourieroux, et al.	--	--	6.781696 (0.0130)

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 4.10 diatas, nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* adalah 0.0092, yang lebih kecil dari 0,05. Karena pada Uji *Chow* dan Uji *Hausman* model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu dilakukan uji LM.

Berdasarkan hasil dari ketiga uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengestimasi pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak. Penelitian ini menggunakan 30 data dari perusahaan subsektor *Food and Beverage* sebagai sampel selama periode 2019-2023. Hasil kesimpulan pengujian model regresi data panel ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM

Sumber : Data diolah penulis, 2024

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

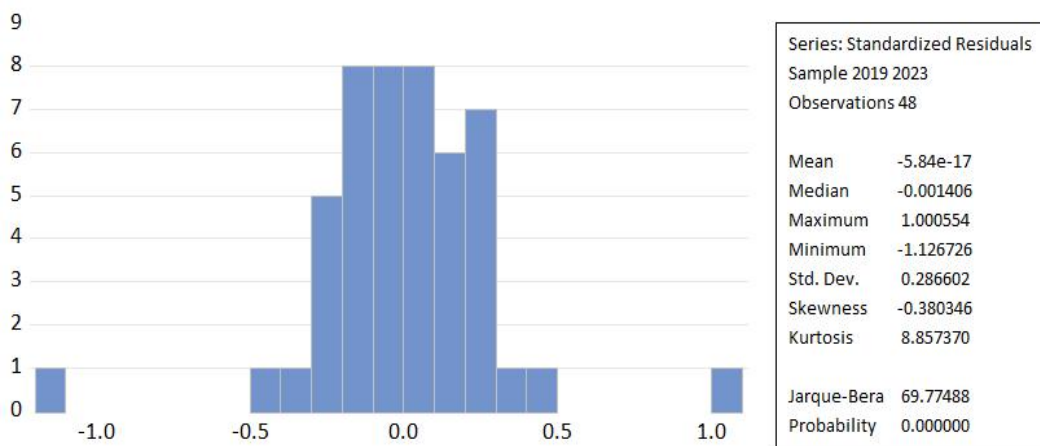
Uji asumsi klasik adalah pengujian yang digunakan untuk menilai apakah model penelitian telah memenuhi syarat dan lulus uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi secara normal serta

untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ayu Candra Esti Cahyani dan Bambang Suryono (2016) uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti *Skewness Kurtosis*, *Histogram Residual*, *Kolmogrov-Smirnov*, dan *Jarque-Bera*. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan E-views 12 dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

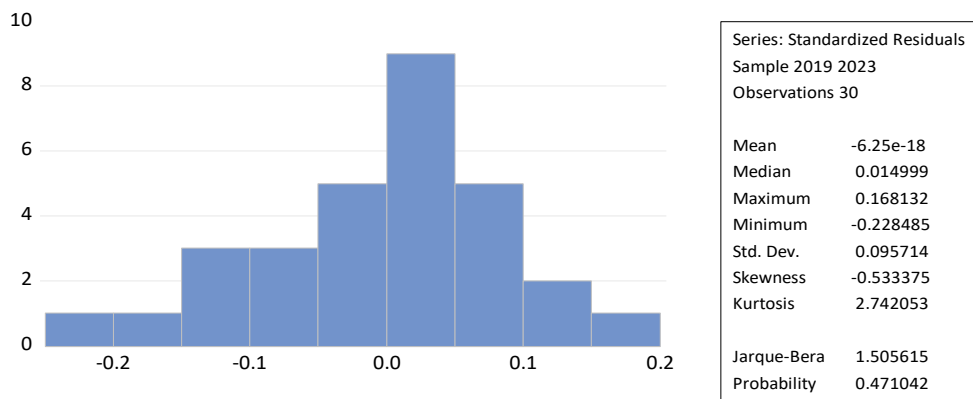
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Sebelum Di *Outlier*



Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan Uji Normalitas pada gambar 4.1 diatas, nilai dari *Probability* diketahui sebesar 0.000000, dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki masalah normalitas sehingga harus dilakukan pengobatan. Pada penelitian ini, masalah normalitas diatasi dengan menggunakan *outlier*. *Outlier* merupakan data observasi yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lain dalam suatu rangkaian data penelitian.

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*



Sumber : Data diolah E-views 12, 2024



Berdasarkan Uji Normalitas pada gambar 4.2 diatas, nilai probabilitas sebesar $0.471042 > 0,05$. Oleh karena itu, nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Dalam pengambilan keputusan dalam metode ini adalah jika nilai korelasi antara masing-masing variabel independen $< 0,80$ maka H_0 diterima, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Namun, jika nilai korelasi antara masing-masing variabel independen $> 0,80$ maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas

	KM	BPK	PP
KM	1.000000	0.430014	0.077986
BPK	0.430014	1.000000	-0.051639
PP	0.077986	-0.051639	1.000000

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.12 diatas, tidak ada nilai korelasi yang melebihi $0,80$ antara masing-masing variabel independen. Oleh karena itu, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara masing-masing variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Penggunaan uji heteroskedastisitas adalah tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glejser*. Dimana nilai signifikansi yang ditentukan yaitu $0,05$.

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.173713	Prob. F(3,26)	0.9132
Obs*R-squared	0.589498	Prob. Chi-Square(3)	0.8988
Scaled explained SS	0.476498	Prob. Chi-Square(3)	0.9240

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.13 di atas dengan metode *Glejser*, diperoleh nilai Prob. *Chi-square* pada *Obs*R-squared* sebesar $0.9240 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	4.235051	Prob. F(2,24)	0.0266
Obs*R-squared	7.825754	Prob. Chi-Square(2)	0.0200

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan Uji Autokorelasi pada tabel 4.13 di atas yang dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey*, ditemukan nilai sebesar 0.0200, sehingga dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tersebut signifikan pada tingkat 5% karena $0.0200 < 0,05$. Dengan demikian, masalah autokorelasi masih ada karena korelasi antar residual (atau antar observasi berurutan dalam deret waktu) ditemukan signifikan.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah model regresi yang melibatkan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda karena melibatkan beberapa variabel independen dan juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu cara untuk mengendalikan motivasi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan manajemen laba. Tujuan dari model analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 10/03/24 Time: 16:51
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.209899	0.169292	-7.146820	0.0000
KM	-0.005470	0.052667	-0.103869	0.9183
BPK	0.010194	0.041581	0.245161	0.8087
PP	0.504152	0.527394	0.955931	0.3500

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda yang disajikan pada tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa persamaan regresi dari analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

$$ML = -1.209899 - 0.005470 * KM + 0.010194 * BPK + 0.504152 * PP + 0.169292$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat disajikan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta Manajemen Laba sebesar -1.209899 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai variabel Manajemen Laba perusahaan mengalami penurunan sebesar -1.209899 pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* periode tahun 2019-2023.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0.005470 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen pada Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0.005470 dan sebaliknya.
3. Variabel Beban Pajak Kini memiliki koefisien regresi sebesar 0.010194 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen pada Beban Pajak Kini akan penurunan Manajemen Laba sebesar 0.010194 dan sebaliknya.
4. Variabel Perencanaan Pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0.504152 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen pada Perencanaan Pajak akan penurunan Manajemen Laba sebesar 0.504152 dan sebaliknya.

4.2.5. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji pengaruh simultan (f test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang diuji dalam Uji F yaitu :

H_0 : Variabel independen secara keseluruhan atau simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel dependen secara keseluruhan atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dari uji F yaitu jika nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Simultan (F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.853626	Mean dependent var	-1.088902
Adjusted R-squared	0.797864	S.D. dependent var	0.250174
S.E. of regression	0.112477	Akaike info criterion	-1.288806
Sum squared resid	0.265674	Schwarz criterion	-0.868447
Log likelihood	28.33210	Hannan-Quinn criter.	-1.154330
F-statistic	15.30845	Durbin-Watson stat	2.628593
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4.16, diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 15.30845 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0.000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4.2.6. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ayu Candra Esti Cahyani dan Bambang Suryono (2019) uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial. Dalam konteks ini, pengujian dilakukan terhadap pengaruh kepemilikan manajerial, beban pajak kini, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Hipotesis dalam Uji t yaitu :

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ML
Method: Panel Least Squares
Date: 10/03/24 Time: 16:51
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.209899	0.169292	-7.146820	0.0000
KM	-0.005470	0.052667	-0.103869	0.9183
BPK	0.010194	0.041581	0.245161	0.8087
PP	0.504152	0.527394	0.955931	0.3500

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Dalam penelitian ini, jumlah data pengamatan adalah $n = 30$ dan jumlah variabel independen serta dependen adalah $k = 4$. Oleh karena itu, *degree of freedom* (df) dihitung sebagai $n-k$, yaitu $30 - 5 = 25$. Dengan demikian, nilai t tabel yang digunakan adalah 2,059539 dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05.

Hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.103869 dari $< 2,059539$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.9183. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh variabel beban pajak kini terhadap manajemen laba menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.245161 dari $< 2,059539$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.8087. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.955931 dari $< 2,059539$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.3500. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh untuk kuat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya atau koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun R^2 memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap kali satu variabel baru ditambahkan, R^2 akan meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1), maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

Tabel 4. 18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.853626	Mean dependent var	-1.088902
Adjusted R-squared	0.797864	S.D. dependent var	0.250174
S.E. of regression	0.112477	Akaike info criterion	-1.288806
Sum squared resid	0.265674	Schwarz criterion	-0.868447
Log likelihood	28.33210	Hannan-Quinn criter.	-1.154330
F-statistic	15.30845	Durbin-Watson stat	2.628593
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-views 12, 2024

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* adalah 0.797864 atau 79%. Ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial,

Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian, teori-teori yang relevan, serta penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Pembahasan hasil penelitian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Hasil uji hipotesis secara simultan dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen dan dependen yaitu Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan Uji F diketahui nilai F-hitung adalah 15.30845 dengan nilai signifikansi 0.000000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Semakin besar kepemilikan manajerial semakin sedikit manajemen pendapatan yang ada karena manajemen melakukan yang terbaik untuk menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan pemegang saham lainnya. Selain itu pihak manajemen tidak menjalankan perannya secara efektif dalam pengambilan keputusan direksi dari seluruh modal saham yang beredar (Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati, 2022).

Pada variabel Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.103869 dari < 2.059539 , dengan nilai signifikansi sebesar 0.9183. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alberta Esti Handayani, dkk (2023), yang dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena praktik manajemen laba terjadi karena kurangnya pengawasan pada manajemen perusahaan dan keterbatasan menentukan nilainya. Oleh karena adanya kepemilikan manajerial, manajemen perusahaan tidak bisa melakukan manipulasi laba. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Benarda (2021), yang dimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.3. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini adalah beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Tiara dan Faiza (2024) pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak

berjalan. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi.

Hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh variabel beban pajak kini terhadap manajemen laba menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.245161 dari $< 2,059539$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.8087. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Andriani dan Faiza Muklis (2024), yang dimana beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena semakin besar beban pajak kini akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan, dan sebaliknya beban pajak kini yang kecil akan meningkatkan laba perusahaan. Dari uraian tersebut menyatakan bahwa faktor beban pajak kini dalam penelitian ini belum memberikan efek terjadinya praktik manajemen laba yang signifikan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pungki Indriani dan Maswar Patuh Priyadi (2022), yang dimana beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.4. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini adalah perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Perencanaan pajak bertujuan untuk penghematan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Penerapan perencanaan pajak harus sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini.

Hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengaruh variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.955931 dari $< 2,059539$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.3500. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($\leq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Fitrianti (2024), yang dimana perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan terlalu banyak melakukan manajemen laba untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin banyak, tentunya, hal ini tidak sejalan dengan perencanaan pajak yang justru ingin menampilkan laba seminim mungkin agar perusahaan membayar pajak yang sedikit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria Lorita Bete,dkk (2021), yang dimana perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial, beban pajak kini, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada periode tahun 2019 – 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini terjadi karena praktik manajemen laba terjadi karena kurangnya pengawasan pada manajemen perusahaan dan keterbatasan menentukan

nilainya. Oleh karena dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen perusahaan tidak bisa melakukan manipulasi laba.

3. Dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Kini tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini terjadi karena semakin besar beban pajak kini akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan, dan sebaliknya beban pajak kini yang kecil akan meningkatkan laba perusahaan. Dari uraian tersebut menyatakan bahwa faktor beban pajak kini dalam penelitian ini belum memberikan efek terjadinya praktik manajemen laba yang signifikan.
4. Dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini terjadi karena perusahaan terlalu banyak melakukan manajemen laba untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin banyak, tentunya, hal ini tidak sejalan dengan perencanaan pajak yang justru ingin menampilkan laba seminim mungkin agar perusahaan membayar pajak yang sedikit.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Saran ini diharapkan memberikan gambaran dan peluang bagi peneliti selanjutnya agar dapat penelitian yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut, sebagai berikut :

1. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan keakuratan hasil.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi manajemen laba.
3. Penggunaan metode analisis yang lebih canggih mungkin dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.
4. Penelitian di masa mendatang sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengganti perubahan yang mungkin terjadi dalam variabel yang diteliti.

Kolaborasi dengan peneliti dari berbagai disiplin ilmu mungkin dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan komprehensif terhadap masalah yang diteliti.

Referensi

- Alberta Esti Handayani, Y. A. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial, Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*.
- Andi Kartika, A. J. (2023). Deteksi Manajemen Laba : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *ECONBANK : Journal of Economics and Banking. Volume 5 Nomor 1, April 2023*.
- Dewi Ulfah Arini, S. S. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Multidisiplin Vol.3 No.2, Agustus 2024. E-ISSN : 2829-4580*.
- Aulia Rahmi, A. H. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini Dan Perencanaan Pajak Terhadap Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*.

- Bayyina Zidni Falah, M. &. (2016). Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani. *Jurnal Gussian, Volume 5 Nomor 4 tahun 2016, E-ISSN : 2339-2541*, 611-211.
- Benarda. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Volume 2 No 2 Juni 2021*.
- Bernadetta Erika Tambunan, T. N. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis Volume 02, Number 01, December 2022*.
- Djohar, A. S. (2023). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Beban Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023. Universitas Pamulang. E-ISSN : 2723-6501*.
- Fadhila Septianingrum, D. D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Studi Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Sakman) Vol.2 No.1 2022*.
- Endah Finatarian, N. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *SAKUNTALA. E-ISSN : 2798-9364*.
- Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak tangguhan Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal PenKoMi. Vol.7 No.1 Januari 2024. universitas Pamulang*.
- Hagai Ulina Br Marbun, M. I. (2021). Pengaruh Beban Pajak Kini Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba . *INTELEKTIVA VOL 03 NO 04, DESEMBER 2021*.
- Halawa, D. (2023). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia. Vol.2 No.1, 2023 Hal.81-90*.
- Hartanti, B. F. (2022). Pengaruh Perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis Vol.8 No.3, September 2022*.
- Hasnawati, M. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Ekonomi Trisakti Vo.2 No.2, Oktober 2022 Hal : 1799-1812 E-ISSN : 2339-0840*.
- Junawan, Y. S. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik Vol.11 No.2, Januari 2021. ISSN : 2087-4669*.
- Maria Lorita Bete, A. S. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Widyagama Malang E-ISSN :2598-5280*.

- Marista Winanti Sutadipraja, S. S. (2019). Pengaruh Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba . *Revie Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol.3 No.2, Hlm : 149-162, Desember 2019.*
- Mohamad Zulman Hakim, P. O. (2023). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Consumer Cyclical. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Vol 2 No 2 (Mei 2023) E-ISSN : 2809-6037.*
- Muklis, T. P. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba . *Management Studies and Entrepreneurship Journal. Vol. 5(1) 2024 : 61-74.*
- Ningsih, E. M. (2021). Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Manajemen Volume 8 No.2 Hal. 102-116. Universitas Muhammadiyah.*
- Oma Romantis, K. H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM) Vol.16 No.1, Mei 2020. ISSN : 0216-7832.*
- Priyadi, P. I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak Dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN : 2460-0585.*
- Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Tax Planning, Keputusan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi. Volume 22 No. 2 September 2021. Universitas Islam Bandung.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta.*
- Sulistyowati, F. W. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya. E-ISSN : 2460-0585.*
- Sumantri, H. C. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Nikambi : Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol.1 No.2 Universitas Buddhi Dharma. E-ISSN : 2830-3113.*
- Suryono, A. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.*
- Wa Mareza Dwi Nugraheni, H. P. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi) Volume 9(3) Juni Tahun 2023, Hal.628-641. E-ISSN : 2579-5635.*